

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI

Bagian ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menjelaskan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Isi bagian ini menjelaskan inti dan jawaban yang diperoleh dari penelitian, serta kajian mendalam terhadap teori-teori sebagai perspektif yang telah ada sebelumnya dan diadaptasi untuk menjawab rumusan masalah, bagian ini juga memberikan saran bagi peneliti lain dan pihak penelitian terkait. Adapun simpulan, implikasi, dan rekomendasi adalah sebagai berikut:

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Sekolah Alam Yogyakarta merupakan pendidikan informal sebagai alternatif pendidikan yang memanfaatkan alam sebagai media utama pembelajaran peserta didiknya, menggunakan metode *action learning*, dan memiliki muatan kurikulum yang berlandaskan pada *Panca Dharma* Sayogya atau lima tugas kehidupan. Dalam muatan kurikulum ini terdapat mata pelajaran tata krama desa yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Melalui penelitian di lapangan, maka hasil yang diperoleh secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mata pelajaran tata krama desa telah terimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*), hal ini didasarkan dari proses pembelajaran, baik pada segi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian telah menanamkan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*), serta dampak yang ditimbulkan dari proses pembelajaran tata krama desa juga berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*). Mata pelajaran tata krama desa telah sesuai dengan perannya dalam mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).

5.1.2 Simpulan Khusus

Pada simpulan khusus ini, peneliti memaparkan hasil penelitian setelah dilakukan analisis dan pengolahan secara lebih mendalam sehingga

dapat menggambarkan simpulan khusus yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini. Maka simpulan khusus yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Mata Pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta

Pada hakikatnya mata pelajaran tata krama desa di Sekolah Alam Yogyakarta penerapannya didasarkan pada konsep sekolah alam yang sesuai dengan teori-teorinya, tujuan mata pelajaran tata krama desa dapat mengimplementasikan nilai melalui bentuk kaidah atau norma, dan dianggap sebagai mata pelajaran yang menerapkan makna moral dan prinsip-prinsip moral. Implementasi mata pelajaran tata krama desa dibangun oleh 3 (tiga) tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penilaian yang secara umum sudah mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara karena dalam prosesnya mampu mengembangkan nilai-nilai baik dalam berkehidupan di masyarakat seperti toleransi, rasa kepedulian terhadap lingkungan sosial, jiwa gotong royong, dan komunikatif.

2. Kegiatan atau Program di Sekolah Alam Yogyakarta yang berkaitan dengan Mata Pelajaran Tata Krama Desa

Belum banyak program atau kegiatan di Sekolah Alam Yogyakarta yang berkaitan dengan mata pelajaran tata krama desa, tetapi masih terintegrasi dengan proses pembelajaran menggunakan *action learning* dan berpedoman pada salah satu dasar *Panca Dharma* Sayogya yaitu belajar pada masyarakat. Keegiatannya berupa eksplorasi masyarakat sekitar dan eksplorasi alam, *camping* ceria bersama masyarakat, ikut serta gotong royong atau kerja bakti bersama masyarakat, serta *sowan* kepada masyarakat sekitar.

Ketercapaian kegiatan-kegiatan tersebut dinilai sudah cukup baik dan menunjukkan nilai-nilai keadaban warga negara seperti toleransi, rasa kepedulian terhadap lingkungan sosial, jiwa gotong royong, dan komunikatif. Evaluasinya adalah perlu meningkatkan kembali program yang sudah ada dan merencanakan program yang bisa

lebih mendorong peserta didik untuk lebih mengenal masyarakat secara luas.

3. Dampak Adanya Mata Pelajaran Tata Krama Desa di Sekolah Alam Yogyakarta terhadap Implementasi Nilai-Nilai Keadaban Warga Negara (*Civic Virtue*)

Mata pelajaran tata krama desa memiliki dampak baik terhadap implementasi nilai-nilai keadaban warga negara karena peserta didik menjadi semakin mengerti bagaimana menempatkan diri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, lebih mandiri, lebih memahami implementasi butir-butir nilai Pancasila, dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan jangkauan-jangkauan nilai yaitu berhubungan dengan Tuhan (memanfaatkan pembelajaran *action learning* dengan prinsip pendidikan religius dan fitrah), diri sendiri (meningkatnya kesopanan dan mandiri), keluarga (meningkatnya rasa peduli terhadap keluarga, dan kesediaan untuk mendengar nasihat), masyarakat (meningkatnya rasa peduli terhadap lingkungan sosial, demokratis, toleransi, solidaritas, kooperatif, dan semangat kemasyarakatan atau gotong royong), serta alam (meningkatnya rasa peduli terhadap alam sekitar, gotong royong mengembangkan serta menjaga alam).

4. Kendala yang Menjadi Hambatan dalam Implementasi Nilai-Nilai Keadaban Warga Negara (*Civic Virtue*) di Mata Pelajaran Tata Krama Desa

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tata krama desa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari komponen pelaksana mata pelajaran tata krama desa seperti guru dan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan masyarakat, orangtua, dan kondisi ketika mengimplementasikan mata pelajaran tata krama desa. Namun kendala-kendala tersebut tidak terlalu berpengaruh terhadap implementasi nilai keadaban warga negara pada mata pelajaran tata krama desa karena kendala-kendala tersebut hanya bersifat teknis bukan substansial pada nilai keadaban warga negara. Mata pelajaran tata krama desa masih dapat diimplementasikan melalui

nilai-nilai keadaban warga negara seperti rasa peduli terhadap keluarga, masyarakat, serta alam, kemandirian, kooperatif, demokratis, dan toleransi.

5. Upaya yang dilakukan untuk Menghadapi Kendala yang Menjadi Hambatan dalam Implementasi Nilai-Nilai Keadaban Warga Negara (*Civic Virtue*) di Mata Pelajaran Tata Krama Desa

Upaya dilakukan untuk mengatasi kendala saat proses pembelajaran tata krama desa diantaranya yaitu mengintegrasikan proses pembelajaran tata krama desa dengan mata pelajaran lain, memberikan trial atau contoh sebelum peserta didik melakukan eksplorasi lingkungan sekitar, melakukan kelas bahasa untuk guru dan peserta didik dengan tujuan agar lebih mudah dalam menggunakan bahasa daerah, belajar bahasa daerah secara berkelompok, membuat kelompok untuk saling menghubungkan dengan tetangga satu sama lain, lebih sering menyapa atau berkunjung kepada tetangga sekitar agar lebih terbiasa berinteraksi, lebih terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di luar pembelajaran sekolah, melakukan pendekatan personal kepada peserta didik yang sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta memaksimalkan proses perencanaan mata pelajaran tata krama desa melalui pembuatan agenda dan alur pembelajaran agar lebih dipahami oleh para peserta didik. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran tata krama desa dapat menginternalisasi dan mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara seperti rasa peduli terhadap keluarga, masyarakat, serta alam, kemandirian, kooperatif, demokratis, dan toleransi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan, tentunya ada suatu implikasi yang positif bagi peserta didik, guru, dan masyarakat. Implikasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 5.2.1 Penelitian ini dapat berimplikasi pada guru dan peserta didik untuk dapat mengembangkan implementasi mata pelajaran tata krama desa melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam meningkatkan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).
- 5.2.2 Penelitian ini dapat berimplikasi pada pengembangan serta peningkatan perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan atau program di Sekolah Alam Yogyakarta yang berkaitan dengan mata pelajaran tata krama desa dan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).
- 5.2.3 Penelitian ini dapat berimplikasi pada peningkatan aktivitas pembelajaran tata krama desa sehingga memberikan lebih banyak dampak positif untuk lingkungan sekitar terutama dalam penerapan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).
- 5.2.4 Penelitian ini dapat berimplikasi untuk meminimalisir kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran tata krama desa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).
- 5.2.5 Penelitian ini dapat berimplikasi untuk menjadi solusi permasalahan-permasalahan mengenai kendala yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran tata krama desa untuk mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).

5.3 Rekomendasi

Pada bagian ini, rekomendasi yang diberikan oleh peneliti mengenai harapan yang kemudian menjadi acuan untuk pengembangan di masa mendatang bagi masing-masing pihak. Rekomendasinya adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Lembaga Sekolah Alam Yogyakarta

- a. Lembaga Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya bisa mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah informal dengan tetap melaksanakan

berbagai proses pembelajaran maupun kegiatan sesuai dengan landasan *Panca Dharma* Sayogya dan prinsip *Hamemayu Hayuning Bawana*.

- b. Lembaga Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa mendukung, mengembangkan, dan meningkatkan setiap proses pada pembelajaran tata krama desa untuk peserta didik agar dapat memperkuat implementasi nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).
- c. Lembaga Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama dengan orang tua peserta didik maupun masyarakat sekitar dalam pengembangan proses pembelajaran tata krama desa.
- d. Lembaga Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa meminimalisir kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tata krama desa dengan mengintegrasikan berbagai program atau kegiatan yang berhubungan serta meningkatkan pendekatan kepada peserta didik.

5.3.2 Bagi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

- a. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disarankan senantiasa memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memahami nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).
- b. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disarankan mengkonsep pembelajaran di luar kelas yang berkaitan dengan tata krama sebagai upaya pelaksanaan *action learning* dan upaya mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*).

5.3.3 Bagi Guru Sekolah Alam Yogyakarta

- a. Guru Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran tata krama.
- b. Guru Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa memotivasi dan memberikan arahan kepada peserta didik melalui pendekatan yang terstruktur agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran tata krama desa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*) sesuai dengan harapan.

- c. Guru Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tata krama desa yang telah dilaksanakan.

5.3.4 Bagi Peserta Didik Sekolah Alam Yogyakarta

- a. Peserta didik Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran tata krama.
- b. Peserta didik Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa bersungguh-sungguh dalam menerima materi dan melaksanakan pembelajaran di lapangan khususnya pada mata pelajaran tata krama desa agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*) sesuai dengan harapan.
- c. Nilai-nilai keadaban warga negara (*civic virtue*) sebaiknya selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku agar dapat menjadi contoh untuk lingkungannya.

5.3.5 Bagi Masyarakat Sekitar Sekolah Alam Yogyakarta

- a. Masyarakat sekitar Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa mendukung setiap proses pembelajaran di Sekolah Alam Yogyakarta terutama yang berkaitan langsung dengan masyarakat.
- b. Masyarakat sekitar Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya senantiasa bekerja sama dengan Sekolah Alam Yogyakarta dalam upaya peningkatan proses pembelajaran di Sekolah Alam Yogyakarta khususnya berkaitan dengan pembelajaran tata krama desa yang melibatkan masyarakat secara langsung.
- c. Masyarakat sekitar Sekolah Alam Yogyakarta sebaiknya bersedia memberikan evaluasi dan rekomendasi terhadap pembelajaran di Sekolah Alam Yogyakarta khususnya yang melibatkan langsung masyarakat.

5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti disarankan melakukan penelitian pendahuluan atau pra-penelitian untuk mengetahui subjek dan objek penelitian lebih detail, hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti ketika melaksanakan penelitian dan supaya meminimalisir terjadinya kesalahan data penelitian.
- b. Peneliti disarankan melakukan wawancara singkat secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai proses atau kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan supaya memudahkan pengambilan data saat penelitian.
- c. Peneliti tetap menjaga sopan santun saat di lapangan melakukan penelitian.
- d. Disarankan adanya kajian khusus yang lebih komprehensif supaya hasil yang diperoleh lebih maksimal dan penelitiannya bisa berkelanjutan.